

Membangun Budaya Menabung Dan Manajemen Keuangan Untuk Santri Pada Yayasan Rh La Tahzan Cinangka, Depok – Jawa Barat

Rini Septiowati^{1*}, Habibah²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Email: ^{1*}dosen01402@unpam.ac.id, ²dosen02194@unpam.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak – Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Membangun Budaya Menabung Dan Manajemen Keuangan Untuk Santri Pada Yayasan Rh La Tahzan Cinangka, Depok – Jawa Barat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada para santri Yayasan RH La Tahzan, Cinangka, Depok – Jawa Barat mengenai pentingnya memiliki keterampilan menabung dan keterampilan manajemen keuangan sejak dini untuk ikut andil dalam peran serta menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Target dari pengabdian ini adalah para santri Yayasan RH La Tahzan, Cinangka, Depok – Jawa Barat. Hasil dari PKM ini terbukti bahwa para santri yang mayoritas berada dalam garis kemiskinan dapat menguasai cara manajemen keuangan yang nantinya akan memberikan rasa kepercayaan diri dalam menjual diri dalam bekerja karena telah memiliki value, mencari kerja dan bermanfaat bagi orang lain dan akhirnya dapat membantu berperan dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Keuangan, Menabung, Manajemen

Abstract – Community Service entitled Building a Culture of Savings and Financial Management for Students at the Rh La Tahzan Foundation in Cinangka, Depok - West Java aims to introduce and provide knowledge and understanding to students of the RH La Tahzan Foundation, Cinangka, Depok - West Java regarding the importance of having skills and financial management skills from an early age to participate in reducing poverty in Indonesia. The target of this service is students of the RH La Tahzan Foundation, Cinangka, Depok - West Java. The results of this PKM prove that students who are mostly in poverty can master financial management methods which will later provide a sense of self-confidence in selling themselves at work because they have value, are looking for work and are useful for others and ultimately can help play a role in reducing poverty in Indonesia.

Keywords: Financial; Management; Saving

1. PENDAHULUAN

Financial literacy atau literasi keuangan atau melek keuangan memiliki banyak definisi. Salah satunya adalah kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2018: 77).

Literasi Keuangan memiliki definisi kemampuan masyarakat untuk memproses informasi mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang dan dana pensiun guna meningkatkan kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan merupakan pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan dasar seseorang untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan terhindar dari masalah keuangan serta tidak hanya berpikir jangka pendek saja akan tetapi juga memikirkan jangka panjang seperti pensiun dan pendidikan anak-anaknya kelak (Said & Amiruddin, 2017). Menurut Chen & Volpe (1998), membagi tingkat literasi keuangan menjadi tiga kategori yakni <60% kategori rendah, 60-79% kategori sedang, dan >80% kategori tinggi.

Indikator literasi keuangan terdiri atas: pemahaman dasar keuangan, pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi, dan manajemen risiko (Nuraini, 2019).

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi financial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani. Pemahaman keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk mereka miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (essential life skills). OJK menekankan bahwa salah satu kecakapan hidup yang penting ditanamkan pada anak adalah kecakapan literasi finansial yang mencakup menata dan mengelola keuangan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan (Aryani Asri Dwi, dkk 2022 : 3223)

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan, baik di lingkup keluarga ataupun sekolah. Pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat Indonesia adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (life skills) yang harus dibekalkan pada anak (Fensca F. Lahallo, dkk 2022 : 44).

Berdasarkan hasil observasi awal di Yayasan RH La Tahzan menunjukkan bahwa setiap harinya setiap santri dibekali dengan uang saku. Rata-rata uang saku yang diperoleh per hari berkisar antara Rp 5.000,- hingga Rp 20.000,- per harinya. Uang saku yang diberikan, lebih banyak digunakan untuk konsumsi. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya kesadaran penerapan hidup hemat pada santri, sehingga kegiatan sosialisasi tentang menumbuhkan budaya menabung serta manajemen keuangan penting untuk dilakukan sebagai sebuah bentuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada para santri bahwa mengenal uang dan budaya menabung sangat bermanfaat bagi masa depan, termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang. Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana santri diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukkan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan.

Banyak santri telah mengenal akan konsep keuangan terkait dengan pengenalan nominal uang, akan tetapi perilaku santri dalam mengelola uang saku yang diberikan masih kurang dikarenakan sebagian besar para santri menggunakan uang saku untuk kegiatan konsumsi daripada kegiatan menabung. Hal inilah yang perlu diperkuat sehingga anak-anak dari sekarang mulai dibina untuk memiliki perilaku cerdas dan bijak dalam kelola uang. Anak-anak belum paham atau belum memiliki kesadaran tentang pentingnya menabung sejak dini, hal tersebut dikarenakan:

1. Belum adanya penyuluhan lebih jelas mengenai pentingnya menabung sejak dini.
2. Tidak ada cara yang menyenangkan untuk mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya menabung sejak dini.
3. Para Santri Yayasan RH La Tahzan belum bisa membedakan skala prioritas pengeluaran.
4. Santri Yayasan RH La Tahzan belum mengerti bagaimana cara menabung yang efektif.

Perilaku yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu diterapkan. Rendahnya literasi ekonomi dan dorongan akan membuat kesadaran santri untuk menabung menjadi rendah dan akan menimbulkan kebiasaan boros dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian orang, menyisihkan uang untuk ditabung masih sulit untuk dilakukan. Alasannya, uang habis untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Agar anak memiliki *feel* buat menabung nanti, ajarkan dari sejak usia dini, hal ini dapat dimulai dengan cara konvensional atau bisa dengan menabung ke dalam celengan.

Anak yang sedari awal sudah dibiasakan untuk konsumtif oleh orang tuanya ke depannya bakal sulit dihentikan. Sebaliknya, anak yang oleh orang tuanya diajarkan untuk berhemat dan belajar menabung pola hidupnya tidak konsumtif dan cenderung dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan budaya menabung serta manajemen keuangan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan di Indonesia agar para santri siap dalam menghadapi dunia kerja dengan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan kapabilitas bekerja yang mumpuni sehingga dapat bersaing dengan sehat terhadap orang lain dalam dunia pekerjaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

2.1 Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan wawasan tentang informasi menabung, mencegah terjadinya kemiskinan dan meminimalisir menjadi miskin.

2.2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta penyuluhan. Metode ini memungkinkan peserta untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang ilmu menabung dan keuangan guna menambah wawasan dan pengetahuan.

2.3. Simulasi

Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta pelatihan dalam memberikan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang diperoleh. Pelaksanaan acara kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM UNPAM prodi Manajemen, Pada hari Kamis, 20 Maret 2025, bertempat di Yayasan RH La Tahzan, Sawangan, Depok – Jawa Barat. Tim PKM Unpam Prodi Manajemen mengusung Tema "Membangun Budaya Menabung Dan Manajemen Keuangan Untuk Santri Pada Yayasan Rh La Tahzan Cinangka, Depok – Jawa Barat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada para santri Yayasan RH La Tahzan, Cinangka, Depok – Jawa Barat" disambut dengan sangat antusias oleh para Anggota yayasan tersebut, karena sejauh ini mereka belum pernah dan belum berkeinginan menabung untuk mendapatkan keuntungan.

Adapun beberapa materi yang disampaikan yaitu :

1. Edukasi mengenai literasi keuangan.
2. Memperkenalkan jenis-jenis uang.
3. Menjelaskan pentingnya menabung dan berhemat bagi masa depan.
4. Mendiskusikan dan menetapkan tujuan menabung bagi setiap anak.
5. Diskusi mengenai perbedaan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants).
6. Mengedukasi santri mengenai tips menabung yang efektif.

Edukasi mengenai tips menabung yang efektif, diantaranya :

- a. Tentukan Tujuan Menabung
- b. Selalu Sisihkan Uang Saku
- c. Buat Prioritas Kebutuhan Pokokmu
- d. Bawa Bekal Dari Rumah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM yang dilakukan dengan peserta adalah para santri Yayasan RH La Tahzan, Cinangka, Depok – Jawa Barat menunjukkan bahwa :

Kegiatan yang dilaksanakan untuk para santri Yayasan RH La Tahzan, Cinangka, Depok – Jawa Barat adalah kegiatan menambah pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai cara dan manfaat memiliki budaya menabung dan manajemen keuangan. Para santri sangat senang dengan materi yang mereka dapat dari dosen- dosen manajemen Universitas Pamulang mengenai manfaat dan cara memiliki keterampilan manajemen keuangan serta menumbuhkan budaya menabung.

Proses penyampaian materi dilaksanakan di sekolah dalam tiga urutan yaitu:

1. Memberikan Pengetahuan dan Pemahaman Kegiatan

Secara umum Santri Yayasan RH La Tahzan sudah memiliki pengetahuan awal yang baik tentang uang sebagai alat tukar dan nilai uang, arti menabung, manfaat menabung untuk hidup lebih hemat dan jajan tidak berlebihan, agar mereka memiliki cadangan mendesak untuk keperluan biaya kegiatan sekolah di akhir tahun seperti karyawisata dalam rangka puncak tema seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri. Untuk meningkatkan kesadaran anak menabung diharapkan anak sebaiknya menyisihkan uang jajannya sendiri, dan mulai diberikan pengalaman menabung di suatu bank. Sedangkan bagi anak yang uang jajannya belum cukup untuk disisihkan, namun tetap diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi-materi yang telah diberikan, sehingga di suatu ketika dapat menyadari dan memiliki keinginan menabung.

2. Tanya jawab tentang materi.

Pemateri melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan dan dari manfaat dan tips menabung, selanjutnya pemateri memberi jawaban atau tanggapan atas pertanyaan santri.

3. Kuis

Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan terkait cara menabung dan manfaat menabung, serta kerugian jika tidak membiasakan diri menabung sejak dini, santri diperbolehkan untuk rebutan menjawab pertanyaan, yang berhak menjawab adalah yang mengangkat tangan terlebih dahulu, dan jika jawabannya tepat maka diberikan hadiah celengan sederhana agar peserta dapat mempraktikkan langsung menabung secara sederhana. Quiz dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana santri telah memahami materi, dan untuk memotivasi belajar menabung. Peserta sangat antusias dan merespon secara positif terhadap materi yang disampaikan. Para guru juga mendukung kegiatan penyuluhan ini.

Beberapa tips untuk mengajarkan menabung pada anak usia dini:

Pertama, bisa dengan memberikan anak celengan dengan bentuk yang disukai oleh anak. Bisa berbentuk mainan yang digemarinya seperti mobil, hewan lucu, kotak yang ditemplei stiker-stiker lucu atau karakter kesayangannya. Berikan *reward* untuk meningkatkan semangat menabung pada anak, bentuk *reward* bisa berupa tambahan uang saku saat anak ingin membeli barang yang ingin dibelinya. Setiap kali memberi uang saku kepada anak ajarkan kepada anak untuk menabung dengan mencontohkan terlebih dahulu memasukan uang ke dalam celengan. Orang tua harus menjadi figur yang baik untuk anaknya dalam hal menabung baik itu dalam celengan ataupun sekedar menemani saat sedang menabung di bank. Harapannya, dengan begitu anak akan mengerti menabung itu penting dalam kehidupan dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Uang yang ditabung tidak harus yang berasal dari pemberian orang tuanya. Bisa dari pemasukan lain, seperti pemberian dari kakek nenek, paman, atau bibi.

Kedua, dengan menceritakan kisah pengalaman hidup orang-orang sukses dengan rajin menabung. Orang tua dapat mengambil cerita dari buku inspiratif, internet, televisi. Dengan begitu anak akan termotivasi dan paham mengenai manfaat menabung.

Ketiga, menjelaskan apa tujuan menabung itu. Para orang tua harus memberikan edukasi kepada anak mengenai untuk apa ia harus menabung. Dengan adanya *goals* yang jelas, anak akan semangat menabung untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Menabung tanpa adanya tujuan yang jelas, akan dianggap itu merupakan hal yang tidak penting dan anak malas melakukannya, terutama untuk anak usia dini. Untuk itu, orang tua harus dapat mengedukasi anak akan tujuan menabung supaya anak mau untuk menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Selain mengajarkan anak menabung di rumah, para orang tua juga dapat mengajarkan menabung di sekolah. Pasalnya, sudah banyak sekolah-sekolah yang memfasilitasi agar para santrinya bisa menabung di sekolah.

Dengan adanya pengabdian ini dapat memecahkan masalah para santri bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan benar, dapat membedakan kebutuhan dan keinginan, dan dapat memahami pentingnya investasi melalui edukasi pengabdian ini. Respon dari para guru dan para santri Yayasan RH La Tahzan, Cinangka, Depok – Jawa Barat, harapan sangat baik karena mereka sangat terbantu dengan adanya PKM dari para dosen Manajemen Universitas Pamulang, menambah pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai menabung. Praktek langsung dengan bantuan celengan, membuat para santri termotivasi untuk memiliki keterampilan manajemen interpersonal skill karena banyak sekali manfaat yang didapat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi/Ceramah

Pada kegiatan sosialisasi/ceramah ini peserta PKM merasa antusias dan semakin percaya diri dalam menabung yang mereka miliki untuk meminimalisir pemborosan akibat lalai



Gambar 2. Kegiatan Tutorial

Pada kegiatan tutorial ini tim PKM mendampingi siswa memperoleh pelayanan secara individual yaitu pelatihan menabung secara sederhana dengan menggunakan metode tutorial merupakan metode pembelajaran dimana seorang pendidik memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik secara individual. Pada kegiatan tutorial ini tim PKM mendampingi siswa memperoleh pelayanan secara individual yaitu pelatihan menabung secara sederhana.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab serta Games

Para siswa terlibat dalam diskusi terkait materi yang disampaikan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, menjawab pertanyaan dan untuk membuat suatu keputusan. Para siswa saling bertukar informasi dan pengalaman terhadap sesama siswa sehingga memunculkan keberanian dan kepercayaan diri yang membuat siswa termotivasi untuk menabung. Kegiatan tanya jawab disertai games sehingga membuat siswa makin antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan penerisi.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Pelatihan Selesai

Gambar 4 terlihat foto bersama Pengurus Yayasan dan Pelaksana kegiatan PKM UNPAM yang diselenggarakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 dengan peserta adalah para santriwan dan santriwati Yayasan RH La Tahzan Cinangka, Sawangan, Depok – Jawa Barat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kewajiban civitas academica Perguruan Tinggi. Dengan kompetensi akademik dan komitmen sosial, kegiatan ini terlaksana berkat kerjasama dan koordinasi dari berbagai pihak. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM yaitu memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai “Membangun Budaya Menabung Dan Manajemen Keuangan Untuk Santri Pada Yayasan RH La Tahzan Cinangka, Depok – Jawa Barat”. Pendampingan kepada para santri telah dilaksanakan dengan baik. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang terdiri dari para santri, ketua yayasan, guru Yayasan RH La Tahzan, Cinangka, Depok – Jawa Barat dan para dosen Manajemen Universitas Pamulang. Semoga kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat yang dapat memotivasi para santri agar memiliki keterampilan manajemen keuangan dan menumbuhkan budaya menabung.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan lancar. Kami menyadari bahwa kegiatan ini tidak akan berjalan lancar tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada LPPM Universitas Pamulang, Pimpinan, guru dan para santri Yayasan RH La Tahzan, Cinangka, Sawangan, Depok – Jawa Barat.

REFERENCES

- Aryani Asri Dwi, dkk.(2022). Kecakapan literasi keuangan Pada Anak Usia Sekolah dasar sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. J-Abdi.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.12,Mei 2022. E-ISSN : 2798-2912
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of *Personal Financial Literacy Among College Students*. Journal of Consumer Marketing, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>
- Dwi Setiyani Utami & Hani Sirine, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2016): 27–52.
- Fensca F. Lahallo, dkk.(2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. J-Depace (Jurnal Pengabdian). Volume 5 Nomor 2. Desember 2022. E-ISSN : 2654 – 8356
- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Laili, J., & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*,4(1), 54– 57
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Nuraini, Kiki Rizkia. (2019). Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Peningkatan Sharia Financial Inclusion (Studi pada Pedangan di Pasar Plaza Bandar Jaya). Skripsi Tidak Dipublikasi
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. al-Ulum, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>